



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 10908-10916

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Menyusun Program Humas

<sup>1</sup>Nurhayani Ritonga, <sup>2</sup>Wildan Fathoni, <sup>3</sup>Iwan Aprianto, <sup>4</sup>Mahdayeni

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Batang Hari (UNISBA) Jambi

<sup>1</sup>[nurhavaniritonga948@gmail.com](mailto:nurhavaniritonga948@gmail.com), <sup>2</sup>[wildanfatho04@gmail.com](mailto:wildanfatho04@gmail.com), <sup>3</sup>[iwanapriantoa@gmail.com](mailto:iwanapriantoa@gmail.com)

### Abstract

*Public relations (PR) is a strategic managerial function that plays an important role in building communication, image, and public trust in educational institutions. In the context of modern societal development and advances in information technology, educational institutions are required to manage public relations in a professional, well-planned, and sustainable manner. This study aims to comprehensively examine the concepts, stages, implementation, and evaluation of public relations program planning in educational institutions, particularly from the perspective of public relations management and Islamic educational values. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were obtained from various secondary sources, including academic books, journal articles, educational regulations, and official documents relevant to public relations management. Data analysis was conducted through content analysis by synthesizing experts' perspectives in a descriptive-analytical manner. The findings indicate that effective public relations program planning must follow systematic stages, including situation analysis, goal setting, target identification, formulation of strategies and messages, planning of activities and media, budgeting, and the determination of performance indicators. The implementation of public relations programs requires internal coordination, two-way communication with the public, appropriate media management, and the application of ethics and professionalism. Evaluation of public relations programs serves as a basis for improvement and managerial decision-making. This study confirms that well-planned and ethical public relations programs are capable of strengthening institutional image, increasing public trust, and supporting the overall success of educational management, particularly in Islamic educational institutions.*

**Keywords:** Public Relations Management, Public Relations Program, Educational Institutions.

### 1. Latar Belakang

Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajerial yang memiliki peran strategis dalam keberlangsungan sebuah organisasi. Keberadaan humas tidak lagi dipahami sebatas aktivitas penyampaian informasi atau publikasi semata, melainkan sebagai bagian dari sistem komunikasi yang dirancang secara terencana untuk membangun hubungan timbal balik antara lembaga dan publiknya. Lembaga yang mampu mengelola hubungan dengan publik secara efektif cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi serta citra kelembagaan yang positif.

Perkembangan masyarakat modern menuntut lembaga pendidikan untuk semakin terbuka terhadap dinamika lingkungan eksternal. Arus informasi yang cepat, kemajuan teknologi komunikasi, serta meningkatnya kesadaran publik terhadap mutu layanan pendidikan menempatkan humas pada posisi yang sangat penting. Lembaga pendidikan tidak dapat lagi mengandalkan pendekatan komunikasi tradisional yang bersifat satu arah. Kebutuhan terhadap komunikasi yang terencana, terukur, dan berkelanjutan menjadi keniscayaan dalam pengelolaan humas.

Program humas menjadi instrumen utama dalam mewujudkan fungsi komunikasi yang efektif. Program humas bukan sekadar daftar kegiatan, melainkan rangkaian aktivitas strategis yang disusun berdasarkan analisis situasi, tujuan yang jelas, serta sasaran publik yang teridentifikasi. Penyusunan program humas yang baik memungkinkan lembaga pendidikan menyampaikan pesan secara tepat, membangun pemahaman bersama, serta menciptakan hubungan harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan.

Lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam membangun citra dan kepercayaan publik. Persaingan antar lembaga pendidikan, tuntutan akuntabilitas publik, serta sorotan media terhadap berbagai isu pendidikan menuntut pengelolaan humas yang profesional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas humas tidak dapat dijalankan secara insidental atau reaktif, melainkan harus berbasis perencanaan yang matang melalui penyusunan program humas yang sistematis.

Manajemen humas dalam lembaga pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari organisasi profit. Orientasi pelayanan publik, nilai-nilai moral, serta tanggung jawab sosial menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas humas. Program humas yang disusun harus mencerminkan visi, misi, serta nilai lembaga pendidikan, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga edukatif dan beretika.

Penyusunan program humas membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi internal dan eksternal lembaga. Aspek internal meliputi sumber daya manusia, budaya organisasi, kebijakan pimpinan, serta sistem komunikasi yang berjalan. Aspek eksternal mencakup karakteristik masyarakat, media massa, kebijakan pemerintah, serta perkembangan teknologi informasi. Keseluruhan aspek tersebut menjadi dasar dalam merumuskan program humas yang relevan dan kontekstual.

Praktik humas di lembaga pendidikan masih menunjukkan berbagai permasalahan. Sebagian lembaga menjalankan kegiatan humas tanpa perencanaan tertulis yang jelas. Sebagian lainnya belum menjadikan humas sebagai fungsi manajerial yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya koordinasi, ketidakkonsistenan pesan, serta kurang optimalnya pencapaian tujuan komunikasi lembaga.

Pentingnya penyusunan program humas semakin relevan dalam konteks pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan informasi kepada publik, tetapi juga membawa misi dakwah, pembinaan akhlak, serta penanaman nilai-nilai Islam. Program humas yang disusun harus mencerminkan prinsip kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta etika komunikasi Islami dalam setiap aktivitasnya.

Program humas yang baik mampu menjadi sarana strategis dalam membangun citra positif lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat. Citra positif tidak dibangun melalui pencitraan semu, melainkan melalui komunikasi yang jujur, transparan, dan konsisten antara ucapan dan tindakan lembaga. Penyusunan program humas yang terencana menjadi langkah awal dalam mewujudkan hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan program humas menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga pendidikan. Program humas berfungsi sebagai pedoman kerja yang mengarahkan seluruh aktivitas komunikasi lembaga agar berjalan secara terstruktur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, kajian mengenai penyusunan program humas perlu dibahas secara komprehensif dalam perspektif manajemen humas.

Pembahasan mengenai penyusunan program humas memerlukan perumusan masalah yang jelas dan terarah. Rumusan masalah berfungsi sebagai batasan kajian agar pembahasan tetap fokus pada tujuan penulisan. Permasalahan utama yang dikaji dalam makalah ini berkaitan dengan konsep, tahapan, serta penerapan penyusunan program humas dalam lembaga pendidikan.

Permasalahan pertama berkaitan dengan pemahaman konseptual mengenai program humas. Konsep program humas sering kali dipahami secara sempit sebagai agenda kegiatan tahunan tanpa landasan analisis yang memadai. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana konsep program humas yang tepat dalam perspektif manajemen.

Permasalahan kedua berkaitan dengan tahapan penyusunan program humas. Banyak lembaga belum memiliki acuan yang sistematis dalam menyusun program humas. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai tahapan apa saja yang harus dilalui dalam menyusun program humas agar efektif dan efisien.

Permasalahan ketiga berkaitan dengan penerapan program humas di lembaga pendidikan. Setiap lembaga memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh sebab itu, perlu dikaji bagaimana penyusunan program humas dapat diterapkan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penyusunan program humas. Tujuan tersebut diarahkan untuk memperkaya wawasan akademik serta memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan humas di lembaga pendidikan.

Tujuan pertama dari penulisan makalah ini adalah menjelaskan konsep program humas dalam perspektif manajemen humas. Penjelasan konsep diharapkan mampu memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pembaca dalam memahami peran dan fungsi program humas.

Tujuan kedua adalah mendeskripsikan tahapan penyusunan program humas secara sistematis. Pembahasan tahapan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi praktisi humas dalam merancang program yang terencana dan terukur.

Tujuan ketiga adalah memberikan gambaran penerapan penyusunan program humas di lembaga pendidikan. Gambaran tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program humas yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan teoretis mengenai manajemen humas tentang menyusun program humas, khususnya melalui perspektif manajemen dan nilai-nilai Islam. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder, yang diperoleh dari berbagai literatur tertulis, meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, regulasi pendidikan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan manajemen humas, etika kerja Islami, dan tata kelola lembaga pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas akademik, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyeleksi sumber-sumber pustaka yang membahas konsep etika kerja Islami, profesionalisme, pencegahan malpraktik pendidikan, serta manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui buku teks, jurnal ilmiah, prosiding, dan sumber daring terpercaya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan cara membaca secara mendalam setiap sumber pustaka, mengidentifikasi konsep, gagasan, dan temuan penting, kemudian mensintesis berbagai pandangan para ahli secara sistematis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis untuk menjelaskan menyusun

Keabsahan data dijaga melalui ketepatan sumber (*source credibility*) dan konsistensi analisis, dengan membandingkan berbagai pandangan dari literatur yang berbeda. Penggunaan referensi yang relevan dan mutakhir bertujuan untuk memastikan bahwa hasil kajian memiliki dasar akademik yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Tahapan Menyusun Program Humas

Penyusunan program hubungan masyarakat merupakan proses manajerial yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Program humas disusun melalui tahapan yang saling berkaitan agar tujuan komunikasi lembaga dapat tercapai secara efektif dan terukur. Tahapan penyusunan program humas meliputi beberapa langkah utama sebagai berikut.

#### 1) Analisis Situasi

Analisis situasi merupakan tahap awal dalam penyusunan program humas. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi internal dan eksternal lembaga yang memengaruhi aktivitas kehumasan. Analisis situasi menjadi dasar dalam mengidentifikasi permasalahan komunikasi serta peluang yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga.

Ruang lingkup analisis situasi meliputi:

Kondisi internal lembaga, seperti struktur organisasi, kebijakan pimpinan, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan sistem komunikasi. Kondisi eksternal lembaga, seperti persepsi masyarakat, karakteristik publik, peran media massa, kebijakan pemerintah, serta dinamika sosial.

Pendekatan analisis SWOT sering digunakan pada tahap ini untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lembaga. Hasil analisis SWOT memberikan arah strategis dalam penyusunan program humas yang realistis dan kontekstual.

#### 2) Penetapan Tujuan Program Humas

Penetapan tujuan merupakan tahap yang menentukan arah keseluruhan program humas. Tujuan program humas harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan dapat diukur. Tujuan tersebut harus selaras dengan visi dan misi lembaga pendidikan agar program humas mendukung pencapaian tujuan institusional.

Karakteristik tujuan program humas meliputi:

Berorientasi pada kepentingan lembaga dan public. Dapat diukur melalui indikator yang jelas. Realistis dan dapat dicapai sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Tujuan yang dirumuskan secara tepat memudahkan humas dalam menentukan strategi, kegiatan, serta indikator keberhasilan program.

### 3) Identifikasi Sasaran Program Humas

Identifikasi sasaran merupakan tahap untuk menentukan kelompok publik yang menjadi target program humas. Sasaran humas dibedakan menjadi publik internal dan publik eksternal lembaga pendidikan. Pemahaman terhadap karakteristik sasaran sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif.

Sasaran program humas meliputi:

Publik internal: pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Publik eksternal: orang tua, masyarakat, media massa, pemerintah, dan mitra kerja.

Penetapan sasaran yang tepat membantu humas menentukan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing publik.

### 4) Penentuan Strategi dan Pesan Humas

Penentuan strategi humas dilakukan untuk menentukan pendekatan komunikasi yang digunakan dalam mencapai tujuan program. Strategi humas mencakup cara membangun hubungan dengan publik serta pola komunikasi yang digunakan oleh lembaga.

Strategi humas meliputi:

Penentuan pesan utama yang akan disampaikan. Penetapan gaya dan tone komunikasi. Penentuan pola komunikasi dua arah.

Pesan humas harus disusun secara jelas, konsisten, dan mencerminkan nilai serta identitas lembaga pendidikan. Konsistensi pesan berperan penting dalam membangun kepercayaan publik.

### 5) Perencanaan Kegiatan dan Media Humas

Perencanaan kegiatan merupakan tahap operasional dalam penyusunan program humas. Kegiatan humas dirancang untuk merealisasikan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan harus direncanakan secara rinci agar mudah dilaksanakan dan dikendalikan.

Perencanaan kegiatan dan media mencakup:

Jenis dan bentuk kegiatan humas. Waktu dan jadwal pelaksanaan. Media komunikasi yang digunakan. Penanggung jawab kegiatan.

Pemilihan media komunikasi disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan efektivitas penyampaian pesan, baik melalui media cetak, elektronik, maupun digital.

### 6) Penyusunan Anggaran Program Humas

Penyusunan anggaran merupakan bagian penting dalam perencanaan program humas. Anggaran diperlukan untuk memastikan seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal dan bertanggung jawab. Penyusunan anggaran harus dilakukan secara realistis dan transparan.

Anggaran program humas mencakup:

Biaya kegiatan. Biaya media dan publikasi. Biaya operasional dan pendukung lainnya.

Pengelolaan anggaran yang baik mencerminkan akuntabilitas humas sebagai fungsi manajerial lembaga pendidikan.

### 7) Penetapan Indikator Keberhasilan

Penetapan indikator keberhasilan merupakan tahap akhir dalam penyusunan program humas. Indikator keberhasilan berfungsi sebagai alat ukur efektivitas program humas. Indikator tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku publik terhadap lembaga.

Indikator keberhasilan membantu humas dalam melakukan evaluasi program secara objektif dan berkelanjutan. Kejelasan indikator memudahkan lembaga dalam menilai keberhasilan dan melakukan perbaikan program humas di masa mendatang.

### 3.2. Pelaksanaan Program Humas

Pelaksanaan program hubungan masyarakat merupakan tahap implementatif dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini menjadi penentu keberhasilan program humas karena berkaitan langsung dengan aktivitas nyata di lapangan. Pelaksanaan program humas menuntut konsistensi, koordinasi, serta kemampuan komunikasi yang efektif agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan program humas harus mengacu pada rencana kerja yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan tujuan, sasaran, dan strategi program. Kepatuhan terhadap rencana kerja mencerminkan profesionalisme pengelolaan humas serta memudahkan pengendalian dan evaluasi program.

#### 1) Pengorganisasian Pelaksanaan Program Humas

Pengorganisasian menjadi langkah awal dalam pelaksanaan program humas. Pengorganisasian bertujuan untuk mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan humas. Struktur organisasi humas yang jelas memudahkan koordinasi dan memperlancar pelaksanaan program.

Ruang lingkup pengorganisasian pelaksanaan program humas meliputi:

Penetapan tim atau unit pelaksana humas. Pembagian tugas dan tanggung jawab setiap personel. Penetapan alur koordinasi dengan pimpinan dan unit terkait.

Pengorganisasian yang baik memungkinkan pelaksanaan program humas berjalan secara efektif dan menghindari tumpang tindih tugas antar unit kerja.

#### 2) Koordinasi dan Komunikasi Internal

Koordinasi internal merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan program humas. Humas tidak dapat melaksanakan program secara mandiri tanpa dukungan pimpinan dan unit kerja lainnya. Koordinasi internal bertujuan untuk menyamakan persepsi, pesan, dan langkah komunikasi lembaga kepada publik.

Koordinasi internal dalam pelaksanaan program humas meliputi: Koordinasi dengan pimpinan dalam pengambilan keputusan komunikasi. Koordinasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Koordinasi dengan unit administrasi dan layanan pendidikan.

Komunikasi internal yang efektif membantu menciptakan keseragaman informasi dan mencegah terjadinya perbedaan pesan yang dapat merugikan citra lembaga.

#### 3) Implementasi Kegiatan Program Humas

Implementasi kegiatan merupakan inti dari pelaksanaan program humas. Kegiatan humas dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan harus dijalankan secara profesional agar pesan lembaga dapat tersampaikan dengan baik kepada publik sasaran.

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan program humas meliputi: Penyebaran informasi dan publikasi kegiatan lembaga. Informasi kepada publik. Kegiatan hubungan media dan kemitraan. Kegiatan kehumasan berbasis event dan layanan publik.

Pelaksanaan kegiatan humas harus memperhatikan prinsip komunikasi dua arah agar lembaga tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menerima umpan balik dari publik.

#### 4) Pengelolaan Media dan Saluran Komunikasi

Pengelolaan media merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program humas. Media berfungsi sebagai saluran utama penyampaian pesan lembaga kepada publik. Pengelolaan media yang baik meningkatkan efektivitas komunikasi dan memperluas jangkauan pesan humas.

Jenis media yang digunakan dalam pelaksanaan program humas meliputi:

Media cetak, seperti buletin dan brosur. Media elektronik, seperti radio dan televisi. Media digital, seperti website dan media sosial.

Pemanfaatan media digital menjadi semakin strategis dalam pelaksanaan program humas lembaga pendidikan karena mampu menjangkau publik secara cepat dan luas.

#### 5) Pelaksanaan Komunikasi Dua Arah dengan Publik

Pelaksanaan komunikasi dua arah menjadi ciri utama humas yang profesional. Komunikasi dua arah memungkinkan terjadinya dialog antara lembaga dan publik. Dialog tersebut membantu lembaga memahami kebutuhan, harapan, serta persepsi publik terhadap lembaga pendidikan.

Bentuk komunikasi dua arah dalam pelaksanaan program humas meliputi:

Forum dialog dengan orang tua dan masyarakat. Layanan pengaduan dan aspirasi publik. Interaksi melalui media sosial dan platform digital.

Komunikasi dua arah memperkuat hubungan lembaga dengan publik dan meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan.

#### 6) Pengendalian dan Monitoring Pelaksanaan Program

Pengendalian dan monitoring merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program humas. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan humas berjalan sesuai dengan rencana. Pengendalian bertujuan untuk mengoreksi penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan program.

Monitoring pelaksanaan program humas meliputi:

Pemantauan pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal. Pemantauan penggunaan anggaran. Pemantauan respons publik terhadap kegiatan humas.

Pengendalian yang efektif membantu humas menjaga kualitas pelaksanaan program dan meminimalkan risiko kegagalan.

#### 7) Etika dan Profesionalisme dalam Pelaksanaan Program Humas

Etika dan profesionalisme menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program humas. Setiap aktivitas humas harus dilakukan secara jujur, bertanggung jawab, dan menghormati kepentingan publik. Etika komunikasi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan citra positif lembaga pendidikan.

Pelaksanaan program humas di lembaga pendidikan Islam menekankan nilai kejujuran, amanah, dan kesantunan dalam komunikasi. Nilai-nilai tersebut harus tercermin dalam setiap pesan dan tindakan humas. Profesionalisme humas mencerminkan kualitas manajemen lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Pelaksanaan program humas menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan sangat ditentukan oleh kemampuan implementasi di lapangan. Pelaksanaan yang konsisten, terkoordinasi, dan beretika memungkinkan program humas memberikan kontribusi nyata dalam membangun citra dan hubungan lembaga dengan publik.

### 3.3. Evaluasi Program Humas

Evaluasi program hubungan masyarakat merupakan tahap penting dalam siklus manajemen humas. Evaluasi berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta mengukur kesesuaian antara perencanaan dan hasil yang dicapai. Evaluasi program humas memberikan dasar objektif bagi lembaga dalam menentukan keberlanjutan, perbaikan, atau perubahan program komunikasi yang dijalankan.

Evaluasi program humas tidak dapat dipahami sebagai aktivitas mencari kesalahan semata. Evaluasi merupakan proses pembelajaran organisasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan humas. Hasil evaluasi menjadi bahan refleksi bagi lembaga pendidikan dalam memperbaiki strategi komunikasi dan meningkatkan hubungan dengan publik.

Evaluasi program humas dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan penilaian terhadap pelaksanaan serta dampak program humas. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program humas mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga digunakan untuk menilai efektivitas strategi dan kegiatan komunikasi yang dilaksanakan.

Tujuan evaluasi program humas meliputi:

- Mengetahui tingkat pencapaian tujuan program.
- Menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan humas.
- Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan program.

- Menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial.

Tujuan evaluasi yang jelas membantu humas memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kinerja program dan kontribusinya terhadap lembaga pendidikan.

Evaluasi program humas harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang jelas agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan manajerial. Prinsip objektivitas menjadi landasan utama dalam evaluasi program humas. Evaluasi harus didasarkan pada data dan fakta yang dapat diverifikasi.

Prinsip evaluasi program humas meliputi:

- Objektivitas dalam pengumpulan dan analisis data.
- Keterukuran indikator keberhasilan.
- Transparansi dalam penyampaian hasil evaluasi.
- Keberlanjutan sebagai dasar perbaikan program.

Penerapan prinsip-prinsip tersebut membantu lembaga pendidikan menjaga akuntabilitas dan kredibilitas pengelolaan humas.

### 3.4. Contoh Penerapan Program Humas di Lembaga Pendidikan

Penerapan program hubungan masyarakat di lembaga pendidikan merupakan wujud konkret dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen humas. Penerapan program humas bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan berbagai pemangku kepentingan. Program humas yang diterapkan secara sistematis mampu meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat citra lembaga pendidikan.

Penerapan program humas di lembaga pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik lembaga dan kebutuhan publiknya. Setiap lembaga memiliki visi, misi, serta lingkungan sosial yang berbeda. Oleh karena itu, program humas tidak dapat diterapkan secara seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan konteks dan dinamika masing-masing lembaga.

#### 1) Program Humas Berbasis Layanan Informasi

Program humas berbasis layanan informasi merupakan salah satu bentuk penerapan yang paling mendasar di lembaga pendidikan. Program ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat, terbuka, dan mudah diakses oleh publik. Layanan informasi menjadi sarana utama lembaga dalam memenuhi hak publik terhadap informasi pendidikan.

Bentuk penerapan program humas berbasis layanan informasi meliputi:

- Penyediaan pusat layanan informasi dan pengaduan.
- Publikasi kebijakan akademik dan nonakademik.
- Penyampaian informasi kegiatan dan prestasi lembaga.

Penerapan layanan informasi yang baik membantu menciptakan transparansi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

#### 2) Program Humas Berbasis Hubungan Media

Program humas berbasis hubungan media bertujuan untuk membangun kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan dan media massa. Hubungan media yang positif membantu lembaga dalam menyampaikan informasi secara luas dan membentuk opini publik yang konstruktif.

Bentuk penerapan program humas berbasis hubungan media meliputi:

- Penyusunan dan penyebaran siaran pers.
- Pelaksanaan konferensi pers dan media briefing.
- Pelayanan informasi kepada wartawan.

Hubungan media yang profesional memungkinkan lembaga pendidikan mengelola pemberitaan secara lebih terarah dan berimbang.

### 3) Program Humas Berbasis Kemitraan dan Partisipasi Publik

Program humas berbasis kemitraan bertujuan untuk melibatkan publik dalam penyelenggaraan pendidikan. Kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait memperkuat dukungan terhadap program lembaga pendidikan. Partisipasi publik menjadi indikator keberhasilan hubungan antara lembaga dan masyarakat.

Bentuk penerapan program humas berbasis kemitraan meliputi:

- Forum komunikasi dengan orang tua peserta didik.
- Kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta.
- Kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.

Kemitraan yang berkelanjutan membantu lembaga pendidikan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan publik.

### 4) Program Humas Berbasis Media Digital

Program humas berbasis media digital merupakan bentuk penerapan yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi. Media digital memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk menjangkau publik secara cepat dan luas. Pemanfaatan media digital menjadi strategi penting dalam membangun citra dan komunikasi lembaga pendidikan di era digital.

Bentuk penerapan program humas berbasis media digital meliputi:

- Pengelolaan website resmi lembaga.
- Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi.
- Penyediaan konten digital edukatif dan informatif.

Pemanfaatan media digital yang terkelola dengan baik meningkatkan interaksi dan keterlibatan publik terhadap lembaga pendidikan.

### 5) Program Humas Berbasis Nilai dan Etika Pendidikan Islam

Penerapan program humas di lembaga pendidikan Islam menekankan integrasi nilai-nilai etika dalam setiap aktivitas komunikasi. Nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab menjadi landasan utama dalam penyampaian informasi kepada publik. Program humas yang beretika mencerminkan identitas dan karakter lembaga pendidikan Islam.

Bentuk penerapan program humas berbasis nilai dan etika meliputi:

- Penyampaian informasi yang jujur dan transparan.
- Penggunaan bahasa yang santun dan mendidik.
- Penjagaan citra lembaga melalui akhlak komunikasi.

Integrasi nilai etika dalam program humas memperkuat legitimasi moral dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam.

### 6) Dampak Penerapan Program Humas di Lembaga Pendidikan

Penerapan program humas yang sistematis memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan citra, kepercayaan publik, serta kualitas hubungan lembaga dengan masyarakat. Program humas yang diterapkan secara konsisten mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Dampak penerapan program humas meliputi:

- Meningkatnya citra dan reputasi lembaga.
- Terbangunnya hubungan harmonis dengan publik.
- Meningkatnya partisipasi dan dukungan masyarakat.

Penerapan program humas yang efektif menunjukkan bahwa humas berperan strategis dalam manajemen lembaga pendidikan.

## 4. Kesimpulan

Program hubungan masyarakat merupakan unsur strategis dalam manajemen lembaga pendidikan. Keberhasilan humas ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program humas secara sistematis dan berkelanjutan. Tahapan penyusunan program humas harus dilakukan secara terencana melalui

analisis situasi, penetapan tujuan, penentuan sasaran publik, perumusan strategi dan pesan, serta pemilihan media komunikasi yang tepat. Tahapan yang jelas memungkinkan lembaga pendidikan merancang program humas yang relevan dengan kebutuhan publik dan selaras dengan visi serta misi lembaga. Pelaksanaan program humas menuntut profesionalisme, koordinasi yang baik, dan konsistensi pesan. Pelaksanaan yang efektif mencakup pengelolaan informasi, hubungan dengan publik internal dan eksternal, pemanfaatan media digital, serta penguatan kemitraan dengan masyarakat. Pelaksanaan program humas yang beretika mampu meningkatkan kepercayaan dan citra positif lembaga pendidikan. Evaluasi dan penerapan program humas menjadi tahap penting untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi yang objektif dan berkelanjutan memberikan dasar bagi perbaikan dan pengembangan program humas selanjutnya. Penerapan program humas yang terencana dan terukur berkontribusi terhadap peningkatan reputasi, partisipasi publik, dan kualitas hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.

## Referensi

1. Afriani, L. (2025). Manajemen humas dalam meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri di Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi Pekanbaru (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Apriyanti, Y. O., Darmansyah, R., Kurnia, L. I., Zebua, R. S. Y., Ramli, A., Mamlu'ah, A. W., & Barokah, A. (2023). Ilmu manajemen pendidikan: Teori dan praktik mengelola lembaga pendidikan era industri 4.0 & society 5.0. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
3. Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 5(2), 103–126.
4. Aswaruddin, A., Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan pengawasan dalam manajemen organisasi pendidikan. *Mudabbir Journal Research and Education Studies*, 4(2), 244–251.
5. Candira, D., Antoni, J., & Harmi, H. (2025). Optimalisasi peran humas internal dan eksternal dalam membangun citra positif SMP Negeri Kabupaten Kepahiang. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 207–220.
6. Chotimah, C. (2017). Strategi komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat. *Lingkar Media*.
7. Dimiyati, A. (2018). Manajemen public relations dan reputasi organisasi lembaga amal zakat Dompot Dhuafa. *Nyimak: Journal of Communication*, 2(2), 157–185.
8. Hakim, L. (2023). Analisis SWOT dan pemetaan strategi lembaga pendidikan Islam (studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
9. Hodijah, C. (2025). Manajemen public relations. Takaza Innovatix Labs.
10. Illah, A. A. A., Nabila, A. A., Subakti, A. D., Sholeh, A., & Hidayat, R. (2025). Strategi perencanaan dan pelaksanaan program humas dalam mendukung pengembangan Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 96–112.
11. Irwan, M., & Misidawati, D. N. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan efektivitas public relations institusi pendidikan tinggi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(6), 2344–2360.
12. Maulana, M. H. A., & Hasan, M. (2019). Manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan pesantren. *Itqan*, 10(1), 147–166.
13. Maulana, M. I., Nafi'ul'Ulum, M., Rohman, M. K., Hariyanto, M. S., & Hidayat, R. (2025). Etika dan profesional humas dalam lembaga pendidikan Islam: Studi kasus di SMP Plus Darus Sholah Jember. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 61–74.
14. Nurul, N. (2018). Strategi manajemen humas dalam menyampaikan program unggulan madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 36–48.
15. Paninggar, T. A. (2011). Kegiatan media monitoring bagian analisis media dan informasi (AMI) Biro Humas Setda Provinsi Jawa Tengah dalam mengontrol opini publik.
16. Patima, S., Verolyna, D., & Alparedi, T. (2023). Strategi komunikasi humas dalam melaksanakan program kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Rejang Lebong tahun 2022 (Doctoral dissertation). Institut Agama Islam Negeri Curup.
17. Purnomo, S. (2015). Pengembangan sasaran, visi, dan misi hubungan masyarakat di lembaga pendidikan berbasis kepuasan pelanggan. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 52–69.
18. Saidah, S., & Suraijjah, S. (2025). Perencanaan anggaran di dalam suatu lembaga pendidikan Islam. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 1–24.
19. Saleh, A. (2024). Implementasi etika komunikasi manajemen humas dalam lembaga pendidikan Islam. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1308–1318.
20. Saputri, A. R. W., & Sholihah, N. M. (2025). Implementasi strategi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi stakeholders di MTsN 3 Kota Surabaya. In *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management* (Vol. 2, pp. 171–179).
21. Sholeh, M. I. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam membangun citra positif melalui manajemen pendidikan yang berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43–55.
22. Suliyah, S. (2024). Manajemen humas di lembaga pendidikan Islam. *Tahta Media*.
23. Supriani, Y. (2022). Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587–594.
24. Wijaya, A., Suranto, S., & Nugraha, S. H. M. (n.d.). Strategi hubungan masyarakat Setda dalam pelayanan informasi kepada masyarakat. Penerbit Adab.